

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belakangan ini, Indonesia mengalami dinamika sosial yang cukup kompleks. Gelombang aksi massa, protes sosial, hingga kerusuhan di berbagai daerah menjadi tanda bahwa masyarakat semakin berani menyuarakan ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah, perilaku aparat keamanan, maupun bentuk ketidakadilan sosial yang mereka rasakan. Munculnya berbagai aksi tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam cara masyarakat mengekspresikan pendapat dan kritik, terutama di era keterbukaan informasi saat ini, salah satu peristiwa yang mencerminkan puncak dari dinamika sosial tersebut adalah kerusuhan nasional Agustus 2025, yang menarik perhatian luas karena skalanya besar dan dampaknya terasa hingga ke berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

Peristiwa ini menjadi salah satu momen penting yang menunjukkan bagaimana keresahan sosial dapat berkembang menjadi konflik berskala luas, sekaligus menunjukkan peran media dalam membingkai realitas sosial yang memengaruhi opini publik. Kerusuhan ini berdampak pada terganggunya aktivitas ekonomi di sejumlah kota besar serta menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga legislatif. Peristiwa ini juga menyebabkan tewasnya 10 orang dari berbagai kota dan menimbulkan kerusakan pada sejumlah fasilitas umum di berbagai wilayah sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 1,2 triliun (CNN. Indonesia, 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kerusuhan nasional Agustus 2025 bukan sekedar bentuk protes spontan, akan tetapi sebuah bentuk kekecewaan sosial yang berakar pada ketimpangan ekonomi, ketidakadilan kebijakan, dan lemahnya komunikasi pemerintah terhadap aspirasi rakyat. Fenomena inilah yang kemudian menjadi dasar penting bagi peneliti untuk menelaah lebih dalam bagaimana peristiwa ini dibingkai oleh media online di Indonesia.

Peristiwa kerusuhan nasional Agustus 2025 dipilih sebagai objek penelitian karena menjadi salah satu bentuk aksi sosial terbesar dalam beberapa tahun terakhir yang mencerminkan ketegangan antara kebijakan pemerintah dengan aspirasi masyarakat. Meskipun pada tahun 2025 terdapat berbagai aksi protes dan kerusuhan pada periode lain, eskalasi konflik pada Agustus 2025 merupakan yang paling luas karena terjadi secara serentak di berbagai kota di Indonesia, memperoleh perhatian publik yang tinggi, serta mendapat liputan intensif dari berbagai media nasional. Kondisi tersebut menjadikan Agustus 2025 sebagai periode yang paling tepat untuk mengkaji bagaimana media membingkai suatu peristiwa nasional melalui pemberitaan. Dari sisi akademik, kerusuhan ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana media online berperan dalam membingkai isu sosial dan politik. Peristiwa ini bukan sekadar kejadian politik yang menimbulkan kekacauan di berbagai daerah, melainkan juga mencerminkan dinamika hubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam merespons kebijakan publik. Skala kerusuhan yang meluas, melibatkan banyak kelompok masyarakat, serta melahirkan beragam reaksi di ruang publik menjadikannya fenomena sosial yang kompleks dan layak diteliti secara akademis. Selain karena dampaknya yang besar, peristiwa ini menarik untuk dikaji karena menggambarkan bagaimana ketegangan sosial dapat muncul dari ketidakseimbangan komunikasi antara negara dan warga.

Dalam kerusuhan tersebut, aspirasi masyarakat yang tidak tersalurkan dengan baik menimbulkan ledakan emosi kolektif yang akhirnya berubah menjadi aksi protes besar-besaran. Melalui peristiwa ini, peneliti dapat menelusuri bagaimana proses komunikasi sosial, penyebaran informasi, serta reaksi publik terbentuk dalam situasi krisis. Pemilihan peristiwa ini juga didasarkan pada relevansinya dengan konteks sosial saat ini, di mana masyarakat semakin aktif menyuarakan pendapat melalui ruang publik, baik secara langsung maupun melalui media digital. Kerusuhan Agustus 2025 menjadi contoh nyata bagaimana partisipasi masyarakat dalam menanggapi kebijakan pemerintah dapat berkembang menjadi gerakan yang meluas ketika tidak ada saluran komunikasi yang efektif antara kedua pihak. Oleh karena itu, kerusuhan nasional

Agustus 2025 relevan untuk dijadikan objek penelitian untuk memahami bagaimana konstruksi realitas sosial dibentuk melalui pemberitaan media online.

Pemberitaan media tentang peristiwa ini menunjukkan peran penting media dalam membentuk persepsi publik. Kerusuhan Agustus 2025 menarik perhatian media nasional dan internasional, dengan liputan media yang intens dan terus diperbarui. Media tidak hanya berfungsi menyebarkan informasi, tetapi juga terlibat dalam membentuk realitas sosial lewat seleksi narasi, pemilihan kata, dan penggunaan visual (Darmawan, Arief, & Ayodya, 2025). Tanpa berpikir kritis, khalayak dapat terjebak oleh narasi media tertentu, sehingga membentuk opini publik yang selaras dengan kepentingan media. Oleh karena itu, analisis framing dapat membantu menguraikan konstruksi realitas media dan memberikan pemahaman kritis kepada publik.

Dalam kasus kerusuhan Agustus 2025, pembingkai media dapat secara signifikan memengaruhi arah wacana publik. Jika sebuah media menekankan peran provokator, publik akan memandang kerusuhan tersebut sebagai pelanggaran hukum yang harus diberantas melalui tindakan tegas oleh pihak berwenang. Sebaliknya, jika media menekankan keresahan publik yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah, publik akan memandang kerusuhan tersebut sebagai konsekuensi dari ketidakmampuan negara dalam mengelola aspirasi warganya. Kedua pembingkai ini jelas akan membentuk opini publik yang berbeda, yang dapat memengaruhi dinamika politik dan sosial pascakerusuhan. Fenomena ini menunjukkan bagaimana media berperan penting dalam membentuk opini publik. Namun, sebelum menelaah lebih jauh bagaimana media membingkai peristiwa tersebut, penting untuk terlebih dahulu memahami konteks faktual yang melatarbelakanginya.

Adapun kronologi peristiwa yang penting untuk melihat bagaimana rangkaian peristiwa berkembang dari awal pemicu hingga meredahnya kerusuhan nasional Agustus 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kronologi Kerusuhan Nasional Agustus 2025

No	Tanggal	Peristiwa
1.	15 Agustus 2025	Aksi DPR berjoget di Sidang Tahunan MPR yang menyoroti beberapa anggota DPR terkenal seperti Uya Kuya dan Eko Patrio yang memicu kemarahan masyarakat karena dianggap tidak pantas dan tidak peka terhadap kondisi ekonomi masyarakat.
2.	19 - 21 Agustus 2025	Isu mengenai gaji anggota DPR yang mencapai RP3 juta per hari dan tunjangan perumahan DPR naik menjadi RP 50 juta per bulan ramai dibicarakan yang membuat masyarakat mulai emosi.
3.	21 Agustus 2025	Nafa Urbach selaku anggota DPR mendukung tunjangan perumahan DPR 50 juta per bulan, dengan menyebutkan banyak anggota dpr berasal dari luar kota dan perlu kontrak rumah dekat senayan agar mudah ke kantor.
4.	22 Agustus 2025	Ahmad Sahroni selaku anggota DPR memberitakan pernyataan keras dengan menyebut pihak yang menyerukan pembubaran DPR sebagai “orang tolol sedunia”.
5.	21 – 24 Agustus 2025	Video pernyataan Uya Kuya berisi ungkapan “kita artis tapi kita DPR” kembali beredar luas di media sosial dan dikaitkan oleh masyarakat dengan isu aksi joget serta tunjangan DPR, padahal video tersebut merupakan rekaman lama tidak berkaitan dengan isu tersebut.
6.	25 - 28 Agustus 2025	Demo terjadi depan gedung DPR/ MPR di berbagai kota di Indonesia seperti di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan medan.
7.	28 Agustus 2025	Tewasmnya Affan Kurniawan seorang pengemudi ojek online di kawasan Senayan akibat terlindas mobil Brimob saat berlangsungnya aksi demonstrasi. Video itu tersebar di publik yang kemudian menimbulkan kemarahan masyarakat.
8.	29 Agustus 2025	1. Demonstrasi yang semakin ricuh di berbagai 10 kota besar seperti kota Jakarta, Surabaya, Makassar, Medan, Bandung, Solo, yogyakarta, Malang, Palembang, dan Banjarmasin 2. Perusakan fasilitas publik seperti pos polisi, Halte, CCTV publik, Lampu Jalan, Rambu lalu lintas hingga jalan di berbagai kota. 3. Pembakaran gedung pemerintahan dan gudung dpr seperti gedung DPRD Sulawesi Selatan, Gedung DPRD Kota Makasar, dan Gedung Negara Grahadi. 4. Jerome Polin seorang <i>public figure</i> mengaku ditawarkan menjadi <i>buzzer</i> pemerintah senilai 150 juta untuk menggiring opini publik agar pro pemerintah.

No	Tanggal	Peristiwa
9.	30 Agustus 2025	Penjarahan rumah Anggota DPR dan Pejabat seperti Rumah Ahmad Sahroni, Uya Kuya, Eko Patrio hingga Sri Mulyani selaku Mentri Keuangan.
10.	31 Agustus 2025	1. Konferensi Pers resmi Presiden Prabowo Subianto yang menyatakan bahwa pemerintah mendengar dan menindaklanjuti aspirasi rakyat serta menyerukan ketenangan dan penghentian kekerasan untuk menjaga persatuan yang disiarkan langsung melalui akun resmi Sekretariat negara. 2. Partai NasDem dan PAN menginformasikan penonaktifan Ahmad Sahroni, Nafa Urbach, Eko Patrio, dan Uya Kuya sebagai anggota DPR.
11.	01- 05 September 2025	Para tokoh publik dan aktivis muda menyuarkan 17 + 8 (17 tuntutan rakyat, 8 reformasi moral DPR) melalui media sosial
12.	05 September 2025	DPR RI menggelar konferensi pers resmi menanggapi tuntutan rakyat 17+8, dengan menyatakan kominten menghentikan sejumlah fasilitas anggota, meninjau ulang kebijakan tunjangan, dan meningkatkan transparansi anggaran.

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari CNN Indonesia (2025) dan Kompas.com (2025)

Berdasarkan kronologi tersebut, kerusuhan nasional Agustus 2025 dapat dipahami sebagai peristiwa sosial besar yang tidak hanya berdampak politik dan ekonomi, tetapi juga membuka ruang refleksi mengenai bagaimana media berperan dalam membingkai realitas peristiwa. Di sinilah pentingnya melihat bagaimana perkembangan teknologi komunikasi membentuk pola penyebaran informasi dan pembentukan opini publik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap hampir setiap aspek kehidupan manusia. Kehadiran internet, sebuah produk teknologi modern, tidak hanya mengubah interaksi sosial tetapi juga paradigma akses informasi. Transformasi digital membuktikan bahwa media online kini menjadi kebutuhan pokok masyarakat modern. Media ini menyediakan akses informasi terkini, lengkap, dan mudah dijangkau. Secara fungsional, internet berperan ganda sebagai mesin pencari informasi sekaligus medium komunikasi. (Amalia & Halim, 2022).

Tingginya penetrasi internet di Indonesia memperkuat kecenderungan masyarakat beralih ke media online. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia mencatat jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai lebih dari 229,4 juta jiwa, atau sekitar 80,66% dari total populasi (APJII, 2025). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan internet tidak hanya untuk komunikasi dan hiburan, tetapi juga untuk informasi. Dengan demikian, media online menempati posisi strategis, memainkan peran kunci dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik. Informasi yang disajikan daring sering kali menjadi referensi utama masyarakat untuk memahami suatu peristiwa. Dengan demikian, media online bukan hanya menyalurkan realitas, tetapi juga membentuk konstruksi sosial.

Pergeseran pola konsumsi informasi ini menuntut media massa untuk beradaptasi dengan era yang terus berubah. Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima atau masyarakat melalui pemanfaatan alat komunikasi (Cangara dalam Ummah 2021). Media massa memiliki pengaruh dan fungsi yang besar dalam memengaruhi masyarakat. Di samping berfungsi menyampaikan informasi, media massa juga berperan sebagai pengawas sosial, yakni sarana bagi masyarakat untuk memberikan dukungan atau kritik terhadap kebijakan yang dibuat pemerintah. Media merupakan pilar keempat dalam sistem demokrasi. Oleh karena itu, media memiliki peranan penting dalam membentuk suasana demokratis (Ummah, 2021).

Dalam kajian komunikasi massa, praktik ini dikenal dengan istilah *framing*. Framing merujuk pada proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan yang pada akhirnya membentuk bingkai pemahaman masyarakat. Robert N. Entman dalam (Eriyanto, 2001), mendefinisikan framing sebagai proses komunikasi yang dilakukan media untuk mendefinisikan masalah (*define problems*), mendiagnosis penyebab (*diagnose causes*), memberikan penilaian moral (*make moral judgement*), serta menawarkan solusi (*treatment recommendation*). Empat aspek ini menunjukkan bahwa framing tidak sekadar berhubungan dengan struktur berita, tetapi juga erat

kaitannya dengan ideologi media. Melalui framing, media mampu membentuk realitas tertentu yang memengaruhi cara publik memahami, menilai, dan merespons suatu peristiwa. Media melakukan framing dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada sudut pandang masing-masing. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari bagaimana media memilih *angel* pemberitaan, merumuskan judul, menggunakan diksi tertentu, hingga menentukan foto atau gambar yang disertakan (Alrasyid & Jati, 2024). Dalam konteks kerusuhan nasional Agustus 2025, teori ini dapat membantu mengidentifikasi bagaimana media menekankan aspek tertentu dalam pemberitaan sehingga membentuk pemaknaan di ruang publik.

Konsep ini relevan digunakan untuk menganalisis kerusuhan Agustus 2025 sebab framing menentukan cara publik memahami peristiwa tersebut. Dalam konteks ini, framing berfungsi sebagai prisma yang membatasi perspektif audiens. Frame yang berbeda dapat memungkinkan audiens untuk menafsirkan peristiwa yang sama secara berbeda. Framing digunakan sebagai alat untuk menganalisis bagaimana fakta dipilih, ditekankan dan dikaitkan dalam berita agar pesannya lebih kuat, menarik, dan mudah diingat oleh pembaca. Tujuannya adalah membentuk cara orang memandang sesuatu sesuai dengan pandangan tertentu. Dengan kata lain, framing membantu mengungkap cara jurnalis menentukan fokus dan menyajikan isu dalam laporan beritanya (Muharrom et al., 2025). Pentingnya pemahaman framing menjadi sangat relevan ketika melihat bagaimana media memberitakan peristiwa besar seperti kerusuhan nasional Agustus 2025.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti ini memilih CNN Indonesia dan Kompas sebagai subjek kajian. CNN Indonesia dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan salah satu media online arus utama di Indonesia yang memiliki jangkauan pembaca yang luas serta aktif menyajikan pemberitaan mengenai berbagai peristiwa nasional. CNN Indonesia mencatat sekitar 31,8 juta kunjungan pada Agustus 2025, Portal ini menempati posisi ke-7 dalam kategori *News & Media Publishers* di Indonesia, serta masuk dalam jajaran 100 situs paling populer secara nasional. Selain itu, CNN Indonesia memiliki rata-rata durasi kunjungan 1 menit 39 detik dengan

tingkat *bounce rate* sebesar 51,15% (SimilarWeb, 2025). Di sisi lain, Kompas.com dipilih karena reputasinya sebagai media online yang menawarkan jurnalisme berimbang dan terpercaya yang memiliki jumlah pembacanya yang besar di Indonesia. Kompas merupakan salah satu surat kabar nasional yang menempati posisi ketiga dari sepuluh besar media paling dipercaya oleh masyarakat berdasarkan *Reuters Digital News Report 2024* (Prihantiwi & Naryatmojo, 2025). Berdasarkan data dari SimilarWeb, Kompas.com mencatat sekitar 67,9 juta kunjungan pada Agustus 2025. Portal berita ini menempati peringkat ke-2 dalam kategori *News & Media Publishers* di Indonesia, serta masuk dalam jajaran 100 situs paling populer secara nasional. Selain itu, Kompas.com memiliki rata-rata durasi kunjungan 4 menit 06 detik dengan tingkat *bounce rate* sebesar 58,54% (SimilarWeb, 2025).

Meskipun sama-sama merupakan media online arus utama di Indonesia, CNN Indonesia dan Kompas.com memiliki latar belakang perusahan media serta kebijakan redaksi yang berbeda dalam proses pemilihan, penyusunan, dan penyajian berita. Perbedaan tersebut memungkinkan adanya variasi dalam penentuan fakta yang ditonjolkan maupun yang dikesampingkan ketika memberitakan peristiwa yang sama. Perbedaan karakteristik kedua media tersebut menjadi salah satu alasan penting dalam penelitian ini. CNN Indonesia dan Kompas.com memiliki karakteristik penyajian berita yang berbeda. CNN Indonesia sebagai media digital cenderung mengutamakan kecepatan dan aktualitas dalam menyampaikan perkembangan suatu peristiwa, sedangkan Kompas.com cenderung menyajikan berita dengan konteks yang lebih mendalam dan penjelasan yang lebih komprehensif terkait sebuah isu. Perbedaan karakteristik penyajian tersebut memungkinkan kedua media melakukan penekanan aspek tertentu dalam memberitakan peristiwa yang sama, sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan model framing Robert N. Entman.

Menurut peneliti, kajian ini penting dilakukan karena setiap media massa, khususnya media online, memiliki karakter dan sudut pandang berbeda dalam membingkai peristiwa yang mereka sajikan. Proses pembingkai ini tentu tidak terlepas dari tujuan tertentu, baik yang bersifat ideologis, politik, maupun ekonomi.

Dalam praktiknya, media tidak hanya berperan sebagai penyalur informasi, tetapi juga sebagai aktor yang aktif mengonstruksi realitas sosial sesuai dengan kepentingan redaksi. Hal tersebut juga berlaku pada CNN Indonesia dan Kompas.com yang dalam hal ini menjadi salah satu rujukan utama masyarakat dalam memperoleh informasi aktual. Dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi dan posisi sebagai media arus utama, kedua portal berita ini memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini publik di Indonesia. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana konstruksi pemberitaan yang dilakukan oleh CNN Indonesia dan Kompas.com dalam menyajikan peristiwa besar yang mendapat perhatian luas, yakni kasus kerusuhan nasional Agustus 2025, serta menelaah bingkai apa yang paling dominan dalam mengarahkan pemaknaan publik terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis framing telah banyak digunakan, meskipun setiap penelitian memiliki perbedaan objek maupun subjek yang diteliti. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Febriani, Handayani, & Sevilla (2022) membahas framing Polri dalam penanganan UU Cipta Kerja di Kompas.com dan Detik.com. Adapun penelitian oleh Jamil, Briandana, & Marta (2023) membahas framing pemberitaan gerakan sosial penolakan Omnibus Law pada majalah Tempo dengan fokus pada isu kebijakan ekonomi. Selain itu, penelitian Alrasyid & Jati (2024) menelaah framing Kompas.com dan CNN Indonesia pada konflik Hamas-Israel. Sementara itu, penelitian oleh Yusuf, Akbar, Sonni (2024) (Yusuf dkk., 2024) mengangkat konflik kerusuhan dan deskriminai di Papua di Tirto.id. Sedangkan, penelitian oleh Darmawan, Arief, & Ayodya (2025) menyoroti framing CNNIndonesia.com terhadap demonstrasi “Indonesia Gelap” yang menekankan aspek keamanan publik. Meskipun, seluruh kajian tersebut menggunakan teori framing Robert Entman, penelitian-penelitian tersebut mempunyai perbedaan dari segi objek, subjek, fokus isu penelitian, serta media yang ditelaah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek dan konteks peristiwa, karena belum ada penelitian sebelumnya yang menelaah framing CNN Indonesia dan Kompas.com terhadap kerusuhan nasional Agustus 2025 dengan menggunakan teori Robert N. Entman.

Merujuk pada berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terlihat bahwa media online kerap menampilkan pembingkai yang berbeda terhadap isu-isu kerusuhan nasional hingga internasional. Pembingkai ini berkaitan dengan ideologi, editorial, kepemilikan, dan target audiens. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pembingkai di Indonesia dengan memberikan contoh konkret tentang bagaimana peristiwa-peristiwa besar disajikan secara berbeda oleh media online besar dalam konteks politik dan sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan studi komunikasi, khususnya di bidang jurnalistik dan analisis framing. Penelitian ini juga bermanfaat bagi publik dengan mendorong mereka lebih kritis terhadap informasi.

Bulan Agustus 2025 aksi demonstrasi digelar lebih intens dari pada bulan – bulan sebelumnya, yang mana banyak sekali kerusuhan terjadi karena aspirasi demonstran tidak tersampaikan sehingga puncaknya berada di bulan Agustus. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada analisis pembingkai berita kerusuhan nasional Agustus 2025 yang di publikasikan oleh portal media online CNN Indonesia dan Kompas.com selama periode 25 Agustus – 06 September 2025 dengan menggunakan model Robert N. Entman. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perbedaan konstruksi realitas oleh kedua media, memahami dampaknya terhadap opini publik, dan berkontribusi pada kajian ilmu komunikasi dengan mengkaji peran media online sebagai elemen utama dalam membentuk wacana sosial-politik di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana CNN Indonesia dan Kompas.com membingkai pemberitaan kerusuhan nasional Agustus 2025”

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu memperoleh pemahaman mendalam mengenai pembingkai pemberitaan kerusuhan nasional Agustus 2025 yang dilakukan oleh CNN Indonesia dan Kompas.com

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian komunikasi, khususnya di bidang jurnalisme dan analisis framing. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis untuk penelitian selanjutnya dan memperkuat pemahaman akademis tentang bagaimana media online Indonesia menyajikan peristiwa penting dari berbagai perspektif dan memperkaya literatur tentang penerapan model framing Robert N. Entman dalam penelitian media.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara konkret, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi publik, praktisi media, dan pemerintah. Bagi publik, penelitian ini dapat memperkuat kesadaran kritis terhadap konsumsi berita, sehingga mencegah mereka terjebak dalam narasi tunggal yang dikonstruksi oleh media. Bagi praktisi media, penelitian ini dapat mendorong refleksi tentang tanggung jawab sosial jurnalisme dalam menyajikan informasi yang berimbang dan objektif. Bagi pemerintah, penelitian ini juga dapat menjelaskan bagaimana kebijakan atau peristiwa publik dipersepsikan melalui framing media, sehingga memungkinkan pengembangan kebijakan komunikasi publik yang lebih efektif.